

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat dunia dari waktu ke waktu terus berubah. Kita sebagai bagian dari masyarakat dunia tersebut, mau tidak mau dipaksa untuk ikut dalam perubahan itu. Sekarang ini arus globalisasi tidak terhindarkan lagi, era informasi telah merubah wajah dunia semakin cantik. Kondisi ini selanjutnya yang akan mempengaruhi dunia pendidikan, yang pada gilirannya menjadi tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah*, sedangkan pendidik dinamakan *murabi*. Imam Al-Ghazali memaknai pendidikan sebagai proses dari pembiasaan (*riyadhah*). Riyadhah artinya menaunkkan dan menundukkan anak-anak kuda serta mengajarnya berlari.<sup>2</sup> Pembiasaan yang dimaksudkan oleh Al-Ghazali disini adalah upaya untuk menimbulkan respons terhadap siswa melalui pendekatan dan bimbingan baik secara emosional maupun fisik.

Secara umum pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri, masyarakat, dan bangsa.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan pula kita dapat mengetahui apa yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan sarana untuk menuntut ilmu pengetahuan yang nantinya dapat

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Peilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdi karya, 2005),h. 19.

<sup>2</sup>Hamdani, M.A., *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: PustakaSetia, 2011), 15.

<sup>3</sup>Mahasri Shobahiya, "Sistem Pendidikan ( Studi Komparasi Antara Indonesia Dan Jepang )," *Ishraqi* IV, no. 1 (2008): 73–91.

bermanfaat dalam hidup dan kehidupan manusia. Seiring perubahan dan perkembangan zaman tuntutan terhadap proses pembelajaran semakin tinggi. Proses pembelajaran bertujuan untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai.

Dilihat dari sudut prinsip bahwa pendidikan adalah sistem dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.<sup>4</sup> Dilihat dari sudut pengertian dan defenisi, dengan demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pembelajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada pendidik yang melayani para siswanya dalam melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Menurut Charles E. Silberman, pendidikan tidak sama dengan pembelajaran, karena pembelajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pembelajaran, tetapi pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan formal maupun non formal harus menerapkan pendidikan Agama didalamnya, karena setiap peserta didik harus memiliki moralsosial keagamaan. Karena pendidikan itu sendiri dalam UU Nomor20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

---

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2005), h. 4.

<sup>5</sup> Ibid.,h.5

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Hasbullah pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>7</sup>

Para ahli sependapat akan pentingnya pendidikan dalam keluarga, apa-apa yang terjadi dalam pendidikan tersebut, akan membawa pengaruh terhadap kehidupan anak didik, demikian pula terhadap pendidikan yang dialaminya disekolah dan di masyarakat. Akan tetapi kesalahan kaprahan dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua sepenuhnya menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah. Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga atau orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua secara sadar mendidik anak-anaknya akan selalu dituntut oleh tujuan pendidikan, yaitu ke arah anak dapat mandiri, ke arah sa tu kepribadian yang utama. Dengan demikian pengaruh pendidikan yang pertama ini sangat besar karena tugas utama dari keluarga bag i pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bag i pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.<sup>8</sup>

Hasil belajar peserta didik merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama dari hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th. 2003), ( Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 7.

<sup>7</sup> KI Hajar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Mjelis Luhur Persatuan Taman Siswa), 14

<sup>8</sup> Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih*, (Ciputat: Wahanallmu, 2007). 2

dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimanatingkatkeberhasilan tersebut kemudianditanda denganskalanya berupa huruf atau kata atau symbol.<sup>9</sup>

Prestasi belajar peserta didik tidak hanya terlihat dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Aktivitas pembelajaran di kelas, memiliki nilai yang tinggi bagi peserta didik. Dengan berbagai komponen materi pelajaran yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka perlu dibuat perencanaan pembelajaran dengan matang agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Namun dalam proses pembelajaran di kelas sering ditemui sikap atau tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup>

Menurut Slameto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: Pertama, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan jasmani. Hal-hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor jasmani diantaranya kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis dalam belajar meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Untuk faktor kelelahan dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan adanya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar hilang. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara beristirahat, tidur, melakukan variasi dalam belajar, olahraga secara teratur, dan lain-lain. Kedua, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar

---

<sup>9</sup>Dimiyati&Mudjiono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>10</sup> Abdul Wahid, "*Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*"

diri individu. Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar meliputi orang tua dalam mendidik anak, suasana rumah, sosial ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.<sup>11</sup>

Hasil belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Menurut Suryabrata, Masrun, dan Martianah mengemukakan belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Sedangkan menurut Gage, belajar adalah suatu proses dimana perubahan perilaku pada organisme terjadi sebagai akibat pengalaman.<sup>12</sup>

Menurut bahasa “Fiqih” berasal dari kata *faqiha-yafqohu-fiqhan* yang berarti “Mengerti atau Faham” sedangkan menurut istilah fiqih adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hukum-hukum syara’ secara praktis yang bersifat amaliah (perbuatan) dan ambil dari dalil-dalil terperinci.<sup>13</sup>

Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran fiqih sering kali ditemukan siswa yang sulit menerima atau memahami materi fiqih yang disampaikan oleh guru. Siswa cenderung menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh guru, sehingga hal itu dapat berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi di MAN 1 Lamongan lembaga pendidikan yang menetap di pesantren pasti nilai keagamaannya lebih ditekankan dan alokasi waktu mereka untuk belajar cukup banyak. Sedangkan yang non asrama atau yang menetap dirumah belajar

---

<sup>11</sup>Slameto. (2013). Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: RinekaCipta.

<sup>12</sup>MuhGufrondan Rini Risnawati,S, Gaya Belajar (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), 4-7

<sup>13</sup> Syafi’i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, , (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 11

agama ketika sekolah saja dan ketika ada belajar tambahan dari sekolah setelah pulang sekolah dan alokasi waktu mereka untuk belajar itu cukup sedikit. di ma'had penerapan ilmu agamanya diutamakan pagi, sore dan malam untuk belajar kitab dan lain sebagainya. Hal ini sangatberperandalam proses pendidikan di kelas. Hal ini membuat perbedaan hasil belajar siswa didalam kelas. Biasanya siswa yang menetap di pesantren lebih mahir dalam bidang agama dan sebaliknya biasanya yang menetap di rumah kurang mahir dalam bidang agama. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang menetap di rumah yang lebih unggul daripada siswa yang menetap di ma'had. Jadi dalam kenyataannya belum tentu santri yang menetap dipesantrenlah yang lebih unggul daripada santri yang menetap di rumah, bisajadi santri yang menetap di rumahlah yang lebih unggul dalam pelajaran Fiqih didalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul "Studi Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Antara Siswa yang Mukim dan yang Tidak Mukim di MAN 1 Lamongan".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran fiqih pada siswa mukim di MAN 1Lamongan?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran fiqih pada siswa tidak mukim di MAN 1Lamongan?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar fiqih siswa mukim dan tidak mukimdi MAN 1 Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui hasil belajar fiqih antara siswa mukim di MAN 1 Lamongan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fiqih antara siswa tidak mukim di MAN 1 Lamongan.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa mukim dan tidak mukim di MAN 1 Lamongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis ataupun praktis:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga nanti bisa digunakan untuk pengembangan pustaka ilmu pengetahuan selanjutnya. Dan bisa digunakan untuk menambah referensi yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

##### **2. Secara praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, dan untuk memenuhi tugas akhir yang menjadi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

###### **b. Bagi Siswa**

- 1) Agar siswa dapat mengembangkan pembelajaran mereka disekolah.
- 2) Agar siswa bisa menumbuhkan kreativitas keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

###### **c. Bagi Guru**

Pelatihan ini diharapkan mampu membantu guru untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa dan memaksimalkan proses pembelajaran di ruang lingkup sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

#### **d. Bagi Sekolah**

- 1) Agar sekolah bisa lebih memaksimalkan hasil belajar siswa.
- 2) Agar sekolah dapat berperan secara efektif untuk menciptakan dukungan sosial bagi pengembangan pembelajaran disekolah.

### **E. Definisi Oprasional**

#### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah menerima pengalaman belajar yang dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan-perubahan tingkah laku peserta didik baik yang menyangkut dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>14</sup>

#### **2. Mata Pelajaran Fiqih**

Secara bahasa kata Fiqih berasal dari *faqih*-*yafqohu*-*fiqhan* yang berarti “Mengerti atau Faham” sedangkan menurut istilah syara’ adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara secara praktis yang diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci. Jadi pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang memuat tentang hukum dan ketentuan dalam ibadah sehari-hari, hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan makhluknya, dan ketentuan hukum-hukum tindak kriminal atau muamalah.<sup>15</sup>

#### **3. Siswa Mukim**

---

<sup>14</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 39

<sup>15</sup>Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih*, (Ciputat: Wahana Ilmu, 2007). 2

Siswa mukim adalah siswa yang berasal dari daerah jauh dan tinggal atau menetap di dalam asrama. Siswa yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap di asrama dan mereka tidak menginap setelah kegiatan sekolah. tetapi mereka pulang ke rumah masing-masing setelah melaksanakan kegiatan sekolah.<sup>16</sup>

#### **4. Siswa Tidak Mukim**

Siswa tidak mukim adalah lingkungan yang terlepas dari fasilitas, kegiatan dan peraturan asrama serta tidak ada organisasi tertentu seperti pembina dan pemimpin serta anggota yang terstruktur. Oleh karena siswa tidak mukim adalah peserta didik selain anggota asrama, yakni mereka yang tinggal dirumah bersama keluarga dan sebagainya.<sup>17</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang uraian yang menjelaskan akar isi skripsi. Untuk menggambarkan secara jelas peneliti membagi dalam Enam bab tersebut meliputi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan, dan penutup.

BAB 1: Pendahuluan, berisi tentang permasalahan yang akan diteliti. pendahuluan ini menjelaskan tentang konteks penelitian dimana didalamnya mencakup isu dan hal mendasar yang berkaitan dengan topik, tema, atau judul penelitian tersebut hingga mengapa penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. fokus penelitian ini memuat beberapa pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian juga dibuat sesuai dengan pertanyaan yang akan dijawab yang akan menjadi fokus penelitian dari apa yang akan diteliti. manfaat penelitian yang mempertegas bahwa masalah penelitian itu bermanfaat. definisi istilah menjelaskan tentang pengertian dari

---

<sup>16</sup>Attulab: *Islamic Religion Teaching & Learning Jurnal* 5, 2020, 28

<sup>17</sup>Ibid, 28

definisi yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk mengembangkan hal yang diinginkan, dan berisikan sistematika pembahasan yang nantinya akan menjelaskan alus logis dari struktur bahasan skripsi dalam bentuk essay.

BAB II: Landasan teori, yaitu membahas tentang kajian teori yang memuat teoritis sebagai landasan atau perbandingan analisis dalam melakukan penelitian, kajian pustaka yaitu memuat tetangan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, kerangka konseptual yaitu memuat tentang gambaran alur berfikir peneliti untuk menyusun pemecahan masalah.

BAB III: Metode penelitian, membahas tentang jenis pendekatan dan penelitian apa yang di pakai dalam penelitian skripsi besrtanalasan ilmiah mengapa menggunakan jenis pendekatan tersebut, tempat dan waktu peneltian berkaitan dimana penelitian itu di laksanakan, populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data yang berupa orang, tempat dan fenomena yang paling menonjol di lapangan, variable dan indikator penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: Hasil penelitian, bab ini menjelaskan tentang Gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang akan memaparkan profil sekolah, visi misi dan tujuan, jumlah guru, siswa, dan sarana prasarana sekolah diMAN 1 Lamongan. Pada bab ini juga berisi paparan tentang temuan peneliti di lapangan tentang Tentang studi perbandingan hasil belajar mata pelajaran fiqh antara siswa mukim dan tidak mukim di MAN I Lamongan.

BAB V: Analisis dan pembahasan, berisi tentang analisis dan pembahasan perbandingan hasil belajar mata pelajaran fiqh antara siswa mukim dan tidak mukim di MAN 1 Lamongan.

BAB VI: Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran, jumlah kesimpulan disesuaikan dengan banyaknya fokus penelitian karena kesimpulan

merupakan jawaban dari fokus penelitian. Saran berisi tentang implikasi, tindak lanjut penelitian dan saran-saran atau rekomendasi kepada peneliti lain. Dan pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.